

The KBRI Riyadh Family: Reviving Gamelan Traditions to Enhance Our Shared Cultural Identity

Cherry Rinaldi¹, Subianto Karoso²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

*E-mail: 24010845020@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The gamelan tradition is an integral element of Indonesian culture, deeply rooted in philosophical and spiritual values that reflect the harmony, unity, and cooperation among individuals in society. For the Indonesian diaspora, particularly at the Indonesian Embassy in Riyadh (KBRI Riyadh), gamelan performances have been revived as a means to preserve cultural heritage and strengthen the sense of community and cultural identity among Indonesians living abroad. This activity serves not only to introduce traditional Indonesian music to younger generations but also offers an emotional connection to their ancestral culture, which may fade due to the distance from their homeland. This study aims to identify and understand the role of gamelan activities at KBRI Riyadh in reinforcing cultural identity within the Indonesian diaspora community, especially among the younger generation. The research employs a qualitative analysis using NVivo software, which facilitates the mapping and categorization of interview data from participants. Through this approach, the study reveals the experiences, challenges, and benefits encountered by participants in gamelan activities. Some questions asked include the personal and cultural significance of gamelan to the participants, their initial experience in playing gamelan, and the impact of this activity on their understanding and appreciation of Indonesian culture. The findings indicate that gamelan plays a significant role in shaping cultural identity and fostering social bonds within the diaspora community. Participants acknowledge that by engaging in this activity, they feel more connected to their Indonesian roots and take pride in passing on this tradition to the next generation. Furthermore, gamelan activities at KBRI Riyadh have created a strong sense of solidarity among participants, helping them build closer social ties and a shared sense of togetherness. Overall, this study highlights the importance of gamelan activities as a medium to reinforce cultural identity within the Indonesian diaspora. By deepening their appreciation of gamelan, participants not only gain a more profound understanding of Indonesian culture but also strengthen the connections among members of the diaspora community. This study recommends that KBRI Riyadh continue to support and expand gamelan activities, allowing more community members to engage and experience its benefits in fostering a shared cultural identity.

Keywords: Gamelan, Indonesian diaspora, cultural identity, KBRI Riyadh, cultural preservation, social bonds, diaspora community, NVivo, young generation



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Budaya memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk identitas suatu bangsa, memberikan makna, nilai, dan warisan yang khas bagi setiap kelompok masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, budaya bukan hanya sekadar warisan leluhur, tetapi juga simbol dari jati diri dan

kebanggaan nasional. Namun, bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri, menjaga dan melestarikan budaya ini menjadi tantangan tersendiri. Kehidupan di lingkungan baru dengan nilai dan budaya yang berbeda sering kali membuat tradisi asli mereka menjadi terpinggirkan, terutama bagi generasi muda yang tumbuh di luar Indonesia.

Dalam konteks ini, peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Riyadh menjadi sangat signifikan dalam menjaga warisan budaya Indonesia di tengah komunitas diaspora. Salah satu inisiatif penting yang diupayakan oleh KBRI Riyadh adalah program gamelan, yang diharapkan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat Indonesia di Riyadh untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Gamelan, sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia, memiliki nilai historis, filosofis, dan estetis yang mendalam. Alunan gamelan tidak hanya memancarkan keindahan musik tradisional, tetapi juga melambangkan kebersamaan, harmoni, dan rasa saling menghargai antarindividu yang memainkannya.

Melalui program gamelan, KBRI Riyadh tidak hanya menyediakan ruang bagi diaspora Indonesia untuk menikmati dan memainkan musik tradisional, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang mempererat hubungan antaranggota komunitas. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk mengenal satu sama lain, membangun solidaritas, dan berbagi pengalaman dalam suasana yang penuh kekeluargaan. Selain itu, program ini menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada komunitas internasional, memperlihatkan kekayaan tradisi yang dimiliki Indonesia di tengah keberagaman budaya global.

Program gamelan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya di kalangan masyarakat Indonesia di luar negeri, khususnya generasi muda. Bagi generasi muda diaspora, yang mungkin belum pernah merasakan atau memahami budaya leluhur secara langsung, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia. Mereka dapat belajar, mengapresiasi, dan merasa bangga akan identitas budaya mereka, meskipun berada jauh dari tanah air. Dengan demikian, program gamelan yang diinisiasi oleh KBRI Riyadh menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan budaya Indonesia, sekaligus menguatkan ikatan komunitas diaspora di tengah arus budaya asing yang dominan.

Kajian Teori

1. Gamelan sebagai Identitas Budaya Indonesia

Gamelan merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai filosofis dan spiritual mendalam. Musik gamelan tidak hanya sekadar bentuk hiburan, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia, seperti keharmonisan, kebersamaan, dan gotong royong (Iswantoro, 2018). Menurut Iswantoro (2018), gamelan sebagai musik tradisional khas Jawa berperan penting dalam menanamkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya nasional. Kehadiran gamelan dalam masyarakat mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai peran individu dalam mencapai keharmonisan. Hal ini relevan dengan konsep kolektivisme yang kuat di masyarakat Indonesia.

Sebagai bagian dari tradisi yang sudah berlangsung lama, gamelan telah diintegrasikan ke dalam berbagai ritual adat, acara keagamaan, hingga kegiatan keseharian di berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, gamelan tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga simbol kebudayaan yang melambangkan identitas nasional dan kebanggaan bangsa Indonesia (Setiawan, 2022). Gamelan mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang menghargai kerjasama dan kebersamaan, serta menjadi alat untuk memperkuat ikatan antaranggota masyarakat.

2. Diaspora Indonesia dan Tantangan Pelestarian Budaya

Komunitas diaspora Indonesia di luar negeri menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga identitas budaya mereka. Ketika hidup di lingkungan asing, identitas budaya berisiko memudar, terutama bagi generasi muda yang lahir atau tumbuh di luar negeri. Menurut Shinta (2019), salah satu cara untuk memperkuat identitas budaya di lingkungan diaspora adalah dengan melibatkan diri dalam kegiatan budaya yang berhubungan dengan tanah air. Kegiatan ini

dapat menjadi sarana bagi komunitas diaspora untuk mengenal kembali nilai-nilai budaya asli mereka.

Iswara (2017) menyatakan bahwa pelestarian budaya seperti gamelan di lingkungan diaspora tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas diaspora. Dalam konteks diaspora di KBRI Riyadh, kegiatan gamelan dihidupkan kembali untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan ruang bagi masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya mereka. Melalui kegiatan ini, anggota komunitas dapat merasa lebih dekat dengan akar budaya mereka, yang pada akhirnya memperkuat identitas budaya dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka.

3. Gamelan sebagai Sarana Pendidikan Budaya bagi Generasi Muda Diaspora

Generasi muda diaspora sering kali tumbuh di lingkungan yang jauh dari nilai-nilai budaya asli mereka. Dalam kondisi ini, ada risiko bahwa mereka akan kehilangan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya leluhur mereka. Menurut Saig (2023), kegiatan budaya seperti gamelan dapat menjadi sarana edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada generasi muda. Dengan bermain gamelan, mereka tidak hanya belajar tentang musik tradisional, tetapi juga memahami filosofi yang terkandung dalam gamelan, seperti pentingnya keharmonisan, gotong royong, dan saling menghargai.

Ismail (2018) juga menekankan pentingnya seni budaya sebagai alat untuk membangun pemahaman dan apresiasi generasi muda terhadap budaya Indonesia. Dalam konteks kegiatan gamelan di KBRI Riyadh, para peserta generasi muda tidak hanya memperoleh keterampilan musik, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk merasakan keterhubungan emosional yang mendalam dengan budaya leluhur mereka. Hal ini penting untuk membangun identitas budaya yang kuat, meskipun mereka tinggal di luar negeri.

4. Identitas Budaya dan Solidaritas Sosial di Komunitas Diaspora

Kegiatan gamelan juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial di antara anggota komunitas diaspora. Menurut penelitian oleh Santoso (2017), kegiatan seni dan budaya dapat memperkuat ikatan sosial di antara individu dalam komunitas yang sama. Dalam konteks diaspora, gamelan menciptakan ruang bagi anggota komunitas untuk bertemu, berinteraksi, dan mempererat hubungan sosial. Hal ini dapat mengurangi perasaan kesepian dan keterasingan yang sering dialami oleh anggota diaspora di luar negeri.

Dalam penelitian Fernando (2024) yang meneliti reaktualisasi identitas budaya mahasiswa diaspora Indonesia di Australia, dijelaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan budaya seperti gamelan dapat membantu mereka untuk merasa lebih terhubung dengan sesama diaspora. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan gamelan di KBRI Riyadh, di mana partisipasi dalam gamelan menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara anggota komunitas. Solidaritas ini penting untuk menjaga kekompakan komunitas diaspora, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menjaga identitas budaya bersama.

5. Peran Gamelan terhadap Pemahaman Budaya Indonesia

Selain mempererat solidaritas sosial, kegiatan gamelan di KBRI Riyadh juga memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman budaya Indonesia. Menurut Yumna (2023), kegiatan gamelan berfungsi sebagai media yang efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman budaya Indonesia di kalangan diaspora. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pada aspek musik, tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan yang diwakili oleh gamelan, seperti kesederhanaan, kesabaran, dan kerjasama.

Sebagai contoh, komposisi dalam gamelan memerlukan sinkronisasi antar pemain untuk menghasilkan harmoni yang sempurna. Pengalaman ini mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial, seperti pentingnya komunikasi dan kerja tim. Dengan demikian, gamelan tidak hanya membantu diaspora memahami budaya mereka, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Iswantoro, 2018).

6. Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Gamelan di Diaspora

Meskipun kegiatan gamelan di diaspora, khususnya di KBRI Riyadh, membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan teknis dalam memainkan instrumen gamelan yang memerlukan latihan intensif dan keterampilan khusus (Pebriani, 2024). Bagi sebagian partisipan, mempelajari gamelan mungkin terasa sulit karena keterbatasan waktu dan keterampilan dasar yang berbeda.

Namun, meskipun menghadapi tantangan tersebut, para partisipan di KBRI Riyadh menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi untuk melestarikan budaya gamelan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan gamelan memiliki daya tarik yang kuat sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya, yang tetap relevan meskipun berada dalam konteks yang berbeda, yakni di luar negeri (Aminah, 2023).

Dari berbagai kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat identitas budaya di kalangan diaspora Indonesia. Gamelan tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga alat untuk mempererat ikatan sosial dan membangun solidaritas di antara anggota komunitas diaspora. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan apresiasi budaya Indonesia, terutama bagi generasi muda.

Melihat pentingnya kegiatan ini, direkomendasikan agar KBRI Riyadh terus mendukung dan mengembangkan program gamelan. Dengan memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai, diharapkan lebih banyak anggota komunitas diaspora yang dapat terlibat dan merasakan manfaat dari kegiatan ini dalam memperkuat identitas budaya bersama. Dukungan dari KBRI juga penting untuk mengatasi tantangan teknis yang mungkin dihadapi, sehingga pelestarian budaya gamelan dapat berjalan secara berkelanjutan.

7. Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Strategi pembelajaran yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Karawitan, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Indonesia, memerlukan pendekatan yang inovatif dan kontekstual agar dapat dipahami dengan baik oleh generasi muda. Menurut Karoso (2024), penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga memperkuat nilai budaya yang terkandung dalam seni tersebut. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan metode yang variatif, seperti demonstrasi langsung, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk memperkenalkan dan melestarikan seni gamelan kepada siswa. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ini dapat mengembangkan apresiasi terhadap budaya lokal serta mendorong mereka untuk terus melestarikan tradisi tersebut.

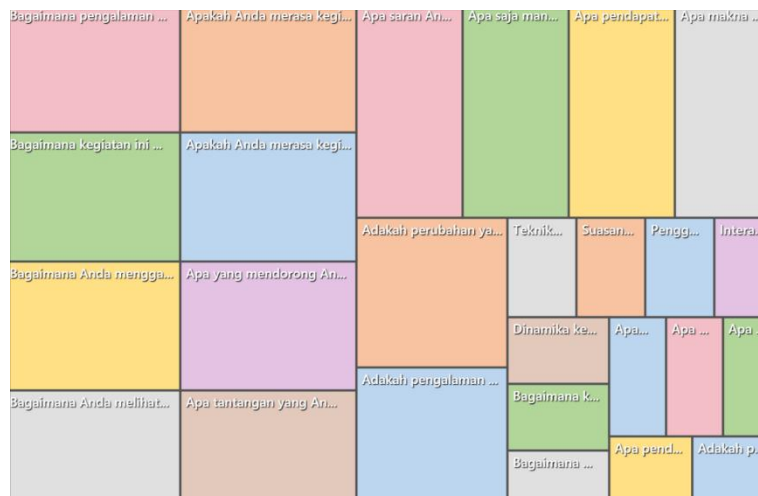
8. Efek Pelatihan Karawitan sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni

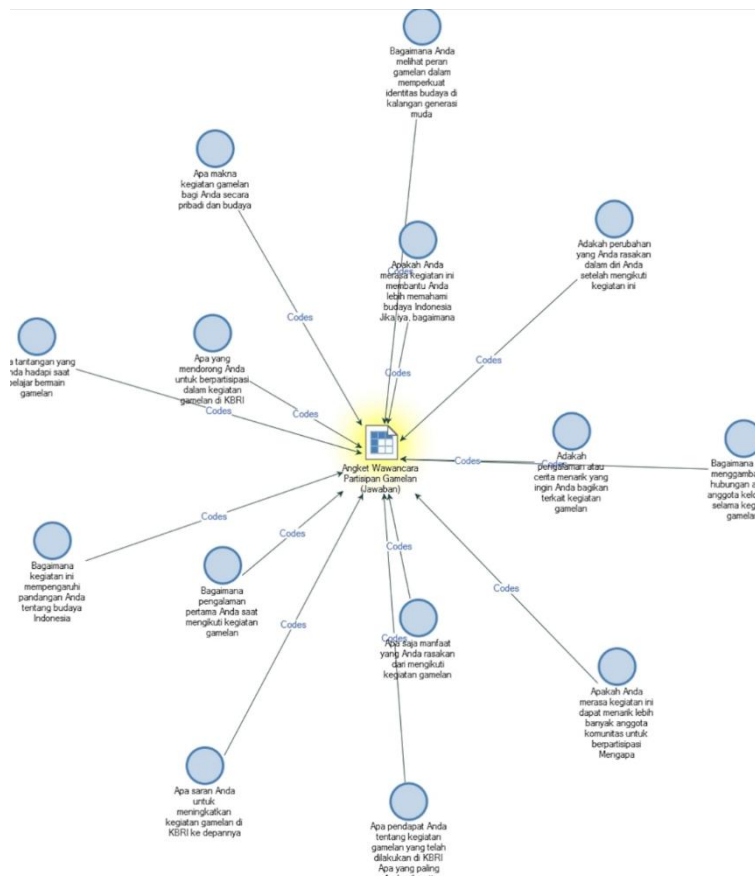
Karawitan sebagai sarana pengembangan kreativitas seni juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karoso (2024) menyatakan bahwa pelatihan karawitan dapat memperkaya kreativitas seni siswa, terutama di kalangan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan pengajaran yang berfokus pada teknik dan improvisasi dalam musik gamelan, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai alat musik tradisional, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam berkolaborasi dan berimprovisasi dalam permainan musik. Hal ini penting untuk mendukung penciptaan karya seni baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara partisipan gamelan di KBRI Riyadh. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari tanggapan partisipan. Beberapa pertanyaan wawancara mencakup makna kegiatan gamelan secara pribadi, pengalaman pertama memainkan

gamelan, dan dampak kegiatan terhadap pemahaman budaya Indonesia. Adapun hasil analisis data wawancara dari Nvivo yaitu sebagai berikut.





Pembahasan

1. Makna Gamelan dalam Identitas Pribadi dan Budaya

Berdasarkan analisis, gamelan memiliki arti yang mendalam dalam kehidupan para partisipan sebagai salah satu elemen budaya Indonesia. Mereka merasakan adanya ikatan emosional yang kuat dengan akar budaya leluhur melalui kegiatan gamelan ini. Bagi sebagian besar partisipan, memainkan gamelan tidak sekadar bermain musik; ini adalah bentuk ekspresi kebanggaan mereka sebagai orang Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi yang unik dan indah. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini memberikan rasa kebanggaan, terutama saat mereka dapat memperkenalkan budaya gamelan kepada generasi muda Indonesia yang mungkin belum pernah terpapar secara langsung serta kepada masyarakat internasional yang memiliki minat terhadap kebudayaan Indonesia.

Kegiatan gamelan ini menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman dan cinta yang lebih mendalam terhadap budaya Indonesia. Melalui keterlibatan aktif dalam gamelan, para partisipan tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang musik tradisional, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, kerja sama, dan harmoni yang tercermin dari cara memainkan gamelan secara berkelompok. Pengalaman ini membantu mereka untuk menghargai keindahan budaya sendiri, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air meskipun mereka berada jauh dari Indonesia.

Lebih dari itu, partisipasi dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikan budaya Indonesia di tanah asing. Dengan terus berlatih dan menampilkan gamelan, mereka merasa berkontribusi dalam menjaga warisan budaya yang kaya ini agar tetap hidup dan dikenal generasi mendatang. Melalui gamelan, para partisipan tidak hanya menemukan jati diri budaya mereka, tetapi juga merasakan kepuasan dalam berbagi dan memperkenalkan warisan budaya yang luhur kepada komunitas internasional, sehingga budaya Indonesia dapat dihargai dan diakui di kancah global.

2. Tantangan dalam Pembelajaran Gamelan

Bagi banyak partisipan yang terlibat dalam kegiatan gamelan di KBRI Riyadh, mempelajari gamelan merupakan pengalaman yang penuh tantangan. Sebagian besar partisipan mengakui bahwa kesulitan terbesar yang mereka hadapi terletak pada teknik memainkan alat musik gamelan yang memerlukan tingkat koordinasi dan konsentrasi yang tinggi. Berbeda dengan alat musik modern yang sering kali dimainkan secara individu, gamelan adalah ansambel musik tradisional yang mengharuskan setiap pemain untuk bekerja secara harmonis dengan pemain lainnya. Setiap instrumen dalam gamelan memiliki peran dan suara yang khas, dan untuk menghasilkan alunan musik yang harmonis, setiap anggota harus mampu berkoordinasi dengan baik.

Kesulitan dalam memainkan gamelan tidak hanya terletak pada aspek teknis, seperti memukul atau menggesek instrumen dengan cara yang benar, tetapi juga pada kemampuan untuk mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan ritme yang dimainkan oleh anggota lain. Dalam gamelan, tidak ada pemimpin musik seperti konduktor yang biasanya memandu orkestra. Sebaliknya, para pemain harus saling mendengarkan, memahami ritme, dan mengikuti alur permainan secara bersama-sama. Ini membutuhkan konsentrasi penuh, terutama bagi pemula yang belum terbiasa dengan jenis musik ini.

Selain itu, beberapa partisipan juga menyebutkan bahwa pola ritme dan tempo gamelan yang khas membutuhkan waktu untuk dipahami dan dikuasai. Ritme gamelan yang cenderung kompleks, dengan variasi tempo yang kadang tidak terduga, membuat proses belajar menjadi lebih menantang. Setiap pemain harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut secara cepat agar tidak mengganggu harmoni keseluruhan ansambel. Ini memerlukan keterampilan mendengarkan yang tajam serta ketepatan dalam waktu, yang mana bagi pemula sering kali menjadi tantangan tersendiri.

Namun, tantangan ini justru menjadi motivasi bagi banyak partisipan untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap budaya Indonesia. Kesulitan dalam memainkan gamelan tidak membuat mereka putus asa, melainkan memicu semangat untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional ini. Tantangan-tantangan tersebut dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna, yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga melatih kesabaran, ketelitian, dan ketahanan mental. Bagi mereka, setiap langkah dalam mempelajari gamelan adalah pengalaman yang memperkaya, membawa mereka lebih dekat pada pemahaman akan kebudayaan Indonesia yang penuh makna dan kedalaman.

Proses belajar yang menantang ini juga menciptakan rasa kebersamaan di antara para partisipan. Mereka belajar bahwa untuk memainkan gamelan dengan baik, diperlukan kolaborasi dan komunikasi yang solid antaranggota. Hal ini semakin memperkuat ikatan sosial di antara para partisipan, karena mereka harus saling mendukung dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memainkan alat musik ini. Seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa tantangan dalam belajar gamelan tidak hanya tentang menguasai teknik bermain, tetapi juga tentang mengembangkan rasa saling percaya dan kebersamaan di antara mereka.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam pembelajaran gamelan ini memperkaya pengalaman para partisipan. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai kebudayaan Indonesia, seperti kerja sama, kesabaran, dan ketekunan. Meskipun sulit, proses ini memberikan pengalaman yang berharga dan mendalam, serta menanamkan rasa cinta yang lebih kuat terhadap budaya Indonesia. Tantangan dalam belajar gamelan telah membawa mereka pada pengalaman yang tidak hanya memperdalam keterampilan bermain musik, tetapi juga memperkaya pemahaman akan nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan yang menjadi inti dari tradisi gamelan itu sendiri.

3. Manfaat dan Dampak Positif

Kegiatan gamelan yang diadakan di KBRI Riyadh membawa banyak manfaat bagi para partisipan, terutama dalam hal memperkuat rasa solidaritas dan hubungan antaranggota komunitas diaspora Indonesia. Partisipasi dalam gamelan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau aktivitas budaya semata, tetapi juga menjadi wadah bagi anggota komunitas untuk membangun kebersamaan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat merasakan keterhubungan yang lebih mendalam dengan sesama anggota komunitas yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu jauh dari tanah air dan berupaya untuk tetap menjaga nilai-nilai budaya Indonesia.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh partisipan adalah meningkatnya rasa solidaritas. Bermain gamelan membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antaranggota kelompok. Setiap pemain memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni dalam musik, dan keberhasilan alunan gamelan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja bersama. Hal ini membantu membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki kontribusi yang berharga, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan saling mendukung di antara mereka.

Selain itu, kegiatan gamelan ini juga membantu mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas. Di lingkungan diaspora, di mana banyak anggota komunitas jauh dari keluarga dan lingkungan asal, kegiatan seperti gamelan menjadi sarana penting untuk mengurangi rasa kesepian dan membangun jaringan sosial yang erat. Para partisipan menemukan kenyamanan dan kehangatan dalam kebersamaan yang terjalin selama latihan dan penampilan gamelan. Melalui interaksi ini, mereka bukan hanya sekadar teman, tetapi juga menjadi semacam keluarga yang saling peduli dan mendukung dalam menjaga tradisi dan identitas budaya mereka.

Kegiatan gamelan di KBRI Riyadh juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kebanggaan budaya di kalangan partisipan. Kesempatan untuk mempelajari dan memainkan gamelan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya Indonesia, sehingga muncul perasaan bangga akan identitas budaya mereka sendiri. Hal ini menjadi penting, terutama bagi generasi muda diaspora yang mungkin belum pernah terpapar langsung pada budaya Indonesia. Dengan terlibat aktif dalam gamelan, mereka tidak hanya belajar memainkan musik tradisional, tetapi juga memperkaya apresiasi mereka terhadap kebudayaan Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memberikan manfaat yang lebih luas daripada sekadar keterampilan bermusik. Ini adalah pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan solidaritas, dan memperdalam apresiasi terhadap budaya Indonesia, menciptakan komunitas diaspora yang lebih kuat dan harmonis.

4. Rekomendasi untuk Masa Depan

Para partisipan kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memiliki berbagai harapan dan rekomendasi untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang. Salah satu rekomendasi utama yang disampaikan adalah agar kegiatan gamelan diadakan lebih sering. Mereka menyadari bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara anggota komunitas diaspora Indonesia. Dengan meningkatkan frekuensi kegiatan, mereka merasa bahwa lebih banyak anggota komunitas dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat yang serupa. Kegiatan yang lebih rutin juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan memainkan gamelan, sehingga semakin banyak orang yang dapat menguasai dan mengapresiasi musik tradisional Indonesia ini.

Selain itu, para partisipan juga merekomendasikan agar kegiatan gamelan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, baik dari generasi tua maupun muda. Mereka percaya bahwa keikutsertaan yang lebih luas dapat membantu membangun kebersamaan di kalangan diaspora Indonesia di Riyadh. Keterlibatan generasi muda, khususnya, dianggap penting untuk memastikan pelestarian budaya Indonesia di masa depan. Bagi mereka yang baru mengenal gamelan, kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia, serta menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya leluhur mereka.

Selain fokus pada komunitas internal, para partisipan juga mengusulkan agar KBRI Riyadh mengadakan pertunjukan budaya yang lebih besar dan terbuka untuk masyarakat internasional. Mereka berharap bahwa dengan mengadakan acara yang bersifat publik, seperti pagelaran seni dan budaya Indonesia, masyarakat dari berbagai latar belakang dapat lebih mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia. Pertunjukan semacam ini dapat mencakup berbagai aspek budaya Indonesia, seperti tarian, seni rupa, dan tentu saja musik gamelan. Partisipan meyakini bahwa dengan menampilkan budaya Indonesia di hadapan audiens internasional, mereka turut berkontribusi dalam memperkenalkan warisan budaya bangsa yang kaya dan unik.

Harapan lainnya adalah agar KBRI Riyadh terus mendukung pengembangan program gamelan dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk instrumen tambahan maupun pelatihan yang berkualitas. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan gamelan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Mereka juga berharap agar program ini dapat direncanakan dengan lebih terstruktur, sehingga tidak hanya sekadar aktivitas sporadis, tetapi menjadi bagian dari program diplomasi budaya yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini mencerminkan harapan para partisipan untuk melihat kegiatan gamelan di KBRI Riyadh berkembang menjadi sarana yang lebih luas dalam memperkenalkan budaya Indonesia, baik di kalangan diaspora maupun masyarakat internasional. Mereka berharap bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia.

Simpulan

Kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat identitas budaya di kalangan diaspora Indonesia, khususnya dalam mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para partisipan. Melalui gamelan, mereka tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengenal dan memainkan musik tradisional Indonesia, tetapi juga merasakan kebanggaan dan tanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya leluhur mereka. Partisipasi dalam gamelan ini terbukti mampu meningkatkan solidaritas, keakraban, dan rasa memiliki di antara anggota komunitas, yang berkontribusi pada terciptanya komunitas diaspora yang lebih harmonis dan solid. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah yang efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda dan masyarakat internasional.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, disarankan agar KBRI Riyadh dapat meningkatkan frekuensi kegiatan gamelan dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, terutama generasi muda, agar semangat pelestarian budaya ini dapat terus diwariskan. Penyediaan pelatihan berkualitas dan sumber daya yang memadai juga penting agar para partisipan dapat mengembangkan keterampilan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang gamelan. Selain itu, penyelenggaraan pertunjukan budaya yang lebih terbuka kepada masyarakat internasional diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman global terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan gamelan di KBRI Riyadh tidak hanya akan menjadi ajang pelestarian budaya bagi diaspora Indonesia, tetapi juga dapat berperan sebagai bagian dari diplomasi budaya yang memperkenalkan Indonesia di kancah internasional. KBRI Riyadh diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program jangka panjang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh komunitas diaspora dan turut memperkaya hubungan antarbudaya di masa mendatang.

Daftar Rujukan

Iswantoro, Gatot. 2018. Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. Jurnal Sains Terapan Pariwisata. Jakarta.
<https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/70>

- Saig, Siti Aminah. 2023. Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global dan Creativity di Kelas 5. Jurnal Pendidikan Transformatif. Jakarta. Link: <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/634/385/2998>
- Iswara, Noor Hidayat. 2017. Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Unair. Surabaya. Link: https://repository.unair.ac.id/69467/3/JURNAL_Fis.ANT.08%2018%20Isw%20d.pdf
- Shinta, Arundati. 2019. Meningkatkan Pemahaman Diaspora tentang Wawasan Nusantara sebagai Upaya untuk Menyukkseskan Pemilihan Umum 2019. Lemhanas. Jakarta. Link: <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/13/9>
- A.Setiawan. 2022. Gamelan, Warisan Berharga Dari Indonesia.Nusantara Institut.Tangerang. Link: http://repository.isi-ska.ac.id/5197/1/Gamelan%2C%20Warisan%20Berharga%20dari%20Indonesia%20_%20Nusantara%20Institute.pdf
- HR,Yumna Miralita.2023. Gamelan Alat Musik Indonesia Menjadi Warisan Budaya Dunia. i-Win Library. Unila. Link: <https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2023/05/gamelan.pdf>
- Santoso, Budi. 2017. Bahasa dan Indentitas Budaya. Udinus. Semarang. Link: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13266>
- Pebriani, Anisa.2024. Identitas Budaya Dalam Konteks Perubahan Sosial. Unesa. Surabaya. Link: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/436>
- Fernando, Joshua.2024. Reaktualisasi Mahasiswa Diaspora Indonesia Dalam Menjaga Identitas Budaya Bangsa di Benua Australia. Unpad. Bandung. Link: <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/25219>
- Karoso, Subianto. 2024. Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 3 Kabupaten Jombang Jawa Timur. Mahesa Institute. Link: <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/gleadper/article/view/2285>
- Karoso, Subianto. 2024. Pelatihan Karawitan Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni Di Kalangan Siswa Smp Hangtuah Surabaya. Unair. Surabaya. Link: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik>